

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sistem pendidikan Nasional di harapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan, lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan secara terencana terarah dan berkesinambungan.

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar guna pmbangunan bangsa yang merupakan suatu hak bagi setiap manusia yang hidup bertempat disuatu negara. Namun pada kenyataannya tidak semua orang mendapatkan pendidikan dengan sebagaimana mestinya, dikarenakan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi, lingkungan, pergaulan, keluarga sehingga seseorang mengalami putus sekolah karena keterbatasan-keterbatasan tersebut. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai padangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan. Fungsi dari sebuah pendidikan paling tidak mampu membebaskan masyarakat dari belenggu yng paling mendasar yaitu, buta huruf, keterbelakangan

dan juga kelemahan. Pendidikan berusaha mengenalkan hurufkata dan kalimat serta susunan kalimat kedalam narasi sehingga membuat masyarakat tidak buta huruf banyak para ahli yang mengemukakan pengertian pendidikan menurutDedi Supriadi pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan Fungsi pendidikan. Sedangkan menurut Zaharai Idris mengemukakan pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan sianak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. Dan menurutMahmud Yunus menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dengan sengaja dipili untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya¹.

Dari pengertian diatas bahwa pendidikan merupakan aspek yang penting untuk membetuk generasi yang siap membangun masa depan. Oleh karena itu pendidikan berperan untuk mensosialisasikan agar kemampuan yang baru mampu mengantisipasi tuntunan masyarakat yang dinamis.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai alat praktik atau penguat yang dilandasi tujuan untuk

¹Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, Hlm 20.

mencapai tujuan tertentu². Belajar merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Manusia dikatakan belajar ketika manusia tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.

Belajar pada dasarnya adalah kebutuhan primer manusia. Kondisi alam dan sosial yang selalu berubah setiap waktu menjadi penyebab manusia wajib untuk belajar. Manusia dapat mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk *survive* dengan belajar. Semakin banyak manusia belajar, semakin berkembang potensi dan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya semakin kecil peluang yang dimilikinya untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya.

Belajar menurut R. Gagne, belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan dan tingkah laku³. Oleh karena itu komponen-komponen dalam belajar membutuhkan perhatian yang khusus, salah satu komponen belajar yang sangat penting di perhatikan adalah sumber belajar. Apa itu sumber belajar sumber belajar adalah semua sumber baik berupa

² Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, Palembang : Noer Fikri, 2013, Hlm 20

³ Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: KENCANA, 2013, hlm 1

data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

“Menggariskan dan menjelaskan bahwa pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab, (Deptiknas, UU No 20. Tahun 2003: pasal 13)”.

Sedangkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 42 menyatakan bahwa

“pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara atif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan alhak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Adanya Undang-Undang tersebut maka sekolah wajib memiliki perpustakaan. Pengertian perpustakaan berasal dari kata “*Library*” dalam bahasa inggris yang artinya perpustakaan, perpustakaan merupakan suatu unit kerja organisasi, badan atau lembaga. Suatu unit kerja tersebut dapat berdiri sendiri, tetapi dapat juga merupakan bagian dari organisasi di atasnya yang lebih besar. Perpustakaan yang berdiri sendiri seperti merupakan umum, perpustakaan universitas dan perpustakaan Nasional. Perpustakaan yang merupakan bagian dari bagian organisasi yang lebih besar seperti perpustakaan khusus/ kedinasan yang bergabung dengan suatu lembaga yang mengoordinasikannya dan perpustakaan sekolah yang bernaung dibawah lembaga pendidikan tersebut.

Perpustakaan merupakan suatu tempat menyimpan sebuah koleksi bahan pustaka dan sebagai sarana yang diharapkan mampu menunjang proses belajar mengajar dalam sekolah agar peserta didik dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Keberadaan perpustakaan sebagai penunjang kebutuhan warga sekolah untuk mendapatkan informasi. Perpustakaan, berfungsi sebagai taman bacaan, sumber-sumber belajar, untuk menumbuhkan minat baca yang sekarang ini dirasa melemah. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan tuntutan ragam pengetahuan, proses pendidikan menuntut perubahan pelayanan siswa. Pembelajaran tidak terpaku pada proses tatap muka di kelas tetapi mampu menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Sumber belajar merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Tanpa ada sumber belajar tidak akan ada proses pembelajaran, karena setiap kegiatan belajar menghendaki adanya interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Guru merupakan sumber belajar utama dengan segala kemampuan, wawasan keilmuan, dan keterampilannya, tetapi siswa juga membutuhkan sumber belajar lain yang dapat mengubah pengetahuannya dan melatih kemandiriannya dalam belajar. Sekolah harus menyediakan alternatif sumber belajar yang bisa digunakan oleh peserta didiknya.

Salah satu alternatif sumber belajar yang harus di sediakan oleh setiap sekolah adalah perpustakaan. Karena seperti yang kita ketahui sumber belajar diartikan tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi. Yang dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku salah satu sumber belajar yang sering digunakan dalam

proses belajar mengajar adalah buku dan perpustakaan. Perpustakaan berkaitan erat dengan buku-buku sebagai media penyimpanan informasi atau media ilmu pengetahuan. Didalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas harus terbentuk masyarakat yang belajar, masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat baca yang besar. Apabila membaca sudah merupakan yang membudaya dalam masyarakat, maka jelas buku tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi . dalam dunia pendidikan buku terbukti berdaya guna sebagai salah satu sarana pendidikan dan komunikasi.

Dalam kaitan inilah perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu sumber belajar dan juga sebagai instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Perpustakaan harus ada dan turut bereperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa diwaktu yang senggang saja, tetapi bisa dimanfaatkan sebagai sumber, alat, sarana, pada saat waktu belajar. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik di jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran. Dalam kenyataannya, di berbagai perpustakaan, buku merupakan salah satu koleksi utama untuk dijadikan sebagai sumber belajar.⁴

⁴Agus Rifai, *Perpustakaan Islam Konsep, Sejarah, Dan Kontribusinya Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*, Jakarta: Rajawali Press, 2013, Hlm 6

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang sangat penting yang memungkinkan tenaga kependidikan dan siswa, memperoleh dan memperluas pengetahuan dari perpustakaan yang ada di sekolah. Selain itu perpustakaan menjadi bahan untuk bacaan baik buku pelajaran maupun buku cerita, apabila perpustakaan telah diterapkan dengan baik, maka dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan nilai baca siswa dan minat siswa untuk membaca.

Membaca telah diajarkan dalam agama islam, menurut bahasa AL-qur'an berasal dari kata qara' yang artinya "membaca" sehingga Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan dengan kewajiban membaca bagi hamb-Nya. Dan dikuatkan dengan perintah Allah SWT dengan diturunkan surat Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan surah pertama adalah perintah membaca yang berbunyi:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (1) عَلَّمْنَا الْإِنْسَانَ خَلْقًا (2) الْأَكْرَمُ مَوْجِبُ الْكُفْرَانِ (3) بِالْقَلَمِ عَلَّمْنَا الْإِنْسَانَ (4)

لَمْ يَعْلَمُوا إِلَّا مَا عَلَّمْنَا (5)

Artinya:

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam surat Al-Alaq beberapa surat mengingatkan kita betapa pentingnya ilmu pengetahuan. Dalam surat ini juga menjelaskan untuk menguasai ilmu pengetahuan yaitu dengan membaca. Membaca disini artinya tidak hanya terbatas dengan mata yang melihat dan mulut yang berkata saja, tetapi juga dapat melalui

buku - buku, dan juga buku besar atau ayat-ayat *kauniyah* (ayat-ayat Allah yang tidak difirmankan atau terucapkan atau tertuliskan namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau kejadian).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan perpustakaan dikalangan peserta didik yaitu: 1) faktor lingkungan, faktor utama dalam pembentukan kepribadian seseorang, jika suatu lingkungan dimana tempat kita tinggal berisikan orang-orang yang memiliki hobi tidak suka membaca maka kita akan terpengaruh karena lingkungan disekitar kita, 2) teknologi semakin canggih, banyaknya media hiburan seperti TV, VCD, Handphone, dan lain sebagainya, hal ini lebih banyak menyita waktu dan orang lebih suka atau lebih memilih menikmati hiburan dibandingkan untuk membaca buku, terlebih pada anak-anak, seperti yang kita ketahui bahwasanya anak-anak lebih suka bermain game dari pada membaca buku. 3) kurangnya kesadaran meskipun kedua faktor diatas tidak ada, hobi membaca tidak akan tercipta jika seseorang tidak menanamkan kesadaran bahwa membaca sangat banyak manfaatnya. 4) Kurangnya motivasi: motivasi dari berbagai pihak amat dibutuhkan terutama dari dewan guru dan orang tua murid . 5) Suasana Perpustakaan yang kurang nyaman.

Berdasarkan teori sumber belajar dan fungsi perpustakaan diatas, pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Fenomena yang sering kita temui dan yang sering terjadi pemanfaatan perpustakaan tidak dilakukan secara maksimal. Yang sering kita temui ada beberapa SD/MI yang masih kurang menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar, kebanyakan perpustakaan hanya dijadikan tempat untuk

meminjam buku saja. Maka dari itu dalam menyikapi hal tersebut perlu adanya pembenahan terhadap minat baca siswa tersebut supaya kegemaran siswa akan membaca dapat meningkat, misalnya dengan melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan kegiatan membaca di perpustakaan di luar jam belajar, sehingga dapat memanfaatkan perpustakaan tersebut menjadi sumber belajar.

Diharapkan perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai pusat sumber belajar ketika siswa membutuhkan informasi-informasi dan sumber pengetahuan lain. Perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar siswa selain didalam kelas, yang mampu memberikan suasana belajar yang baru dengan langsung dapat mencari informasi dari perpustakaan sesuai bahan belajar yang bersangkutan. Oleh karena itu sumber belajar akan lebih bermakna apabila sumber belajar tersebut diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan untuk menjadikan perpustakaan sebagai sarana belajar. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pemanfaatan Perpustakaan Siswa Sebagai Sumber Belajar Di MI Hijriyah II Palembang”**

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah , yaitu sebagai berikut:

1) Pemanfaatan

Pemanfaatan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan adanya perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

2) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah perpustakaan Sekolah MI Hijriyah II Palembang..

3) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai ketrampilan kepada murid maupun guru antara lain buku refrensi, buku cerita , gambargambar, narasumber , benda atau hasil-hasil budaya , dan tempat. Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini berupa tempat yaitu perpustakaan MI Hijriyah II Palembang.

4) Siswa

Dalam kamus Bahasa Indonesia, siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) atau pelajar (orang yang sedang belajar). Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa MI Hijriyah II Palembang.

C. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana proses pelayanan perpustakaan di MI Hijriyah II Palembang?
- 2) Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MI Hijriyah II Palembang?
- 3) Apa saja yang menjadi faktor prndukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan penelitian, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Proses pelayanan perpustakaan di MI Hijriyah Palembang.

- 2) pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MI Hijriyah Palembang dan
- 3) faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini, baik secara teoritis, maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah sumbangsi pengetahuan dan wawasan, mengenai sumber belajar melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan MI Hijriyah II Palembang dapat meningkatkan layanan perpustakaan sekolah untuk dijadikan sumber belajar bagi siswa,
- b. Bagi siswa, perpustakaan bisa dijadikan sebagai sumber belajar,
- c. Bagi peneliti lain, perpustakaan dapat dijadikan bahan untuk mencari referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

F. Tinjauan Kepustakaan

Pertama, Dalam skripsi Ahmad Ulul Albab, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Keguruan Universitas Uin Maulana Malik Ibrahim

Malang, Dengan Judul Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di SD N CANDIWATU Mojokerto. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dari fokus penelitian yang peneliti dapatkan tersebut memiliki persamaan yaitu didalam kajian teorinya sama sama membahas tentang pemanfaatan dan fungsi perpustakaan sekolah, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan peneliti berfokus untuk mendeskripsikan pelayanan perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, dan peran perpustakaan di sekolah.

Kedua, Dalam skripsi Eka Sari, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Keguruan Universitas Uin Raden Intan Lampung, Dengan Judul Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di SD AL-AZHAR 2 Wayhaling Bandar Lampung. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau mendeskripsikan, pada skripsi ini ada persamaan yaitu sama sama membahas tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, namun, adapun perbedaannya yaitu terletak pada rumusan masalah, dalam penelitiannya rumusan masalahnya membahas tentang bagaimana fungsi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan peneliti berfokus untuk mendeskripsikan pelayanan perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, dan juga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat.

Ketiga, dalam skripsi Olan Irwandi, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fskults Tarbiyah IAIN Syek Nuruljati Cirebon, Dengan Judul Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Di SMP N Susukanlebak. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif empirik, yaitu

penelitian yang dilakukan terjun langsung kelapangan melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMP N 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon, dalam penelitaian ini terdapat persamaan yaitu sama sama meneliti tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, yang menjadi perbedaannya yaitu subjek yang menjadi sasaran penelitiannya adalah siswa SMP sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sasaran penelitiannya adalah siswa madrasah ibtidaiyah atau MI dan berfokus untuk mendeskripsikan pelayanan perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, dan juga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat.

Atas dasar data tersebut, maka peneliti tersebut menyimpulkan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaannya dalam kajian teori sama sama membahas tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu fokus penelitian yang dilakukan peneliti berfokus untuk mendeskripsikan pelayanan perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, dan juga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat. Jadi perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang di lakukan peneliti.

Ciri khas atau ciri dari penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan peneliti yaitu membahas tentang Pemanfaatan Perpustakaan Siswa Sebagai Sumber Belajar di MI Hijriyah II Palembang. Yang membahas tentang proses pelayanannya, bagaimana pemanfaatannyadan juga, faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pemanfaatan perpustakaan siswa sebagai sumber belajar.